



PEDOMAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN KULIAH KERJA NYATA



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2020

**PEDOMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DAN KULIAH KERJA NYATA**



Tim Penyusun:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2020**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita sampaikan kepada Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya buku “Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata” LPPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Tahun 2022 dapat diselesaikan pada waktunya. Kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi media yang aplikatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan civitas UIN STS Jambi. Selain itu, dengan menambahkan materi KKN, diharapkan dapat memaksimalkan proses transfer pengetahuan dan pengalaman dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kepada mahasiswa peserta KKN.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian dan KKN UIN STS Jambi saat ini telah mengalami transformasi signifikan. Jika dahulu, hanya dalam bentuk kegiatan sosial-keagamaan dengan basis utama di masjid. Kini pola pengabdian telah bergeser dengan memprioritaskan partisipasi masyarakat setempat dalam kegiatan penggalan potensi maupun aset yang dimiliki masyarakat yang kemudian dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai serta memberi dampak positif bagi kemajuan daerah. Dalam upaya mengoptimalkan kegiatan tersebut, pengabdian dan KKN dituntut dapat menggunakan berbagai pendekatan yang menekankan pada metode pengabdian berbasis riset seperti *Participatory Action Research* (PAR), atau lainnya.

Akhirnya, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan secara optimal dalam rangka mendorong kegiatan pengabdian dan KKN untuk lebih mengeksplorasi partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi yang mereka miliki. Sehingga baik perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat desa dapat merasakan perubahan ke arah yang lebih baik.

Jambi, Juni 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~

Daftar Isi ~

BAB 1: Pendahuluan~1

- A. Dasar Pemikiran~1
- B. Tujuan Buku Pedoman KKN dan PKM~3
- C. Dasar Hukum Pelaksanaan Pengabdian~3
- D. Prinsip Dasar dan Etika Kegiatan Pengabdian~5
- E. Sasaran~8
- F. Ruang Lingkup Kegiatan Pengabdian~8
- G. Prioritas Masalah Pengabdian kepada Masyarakat~9

BAB 2:Participation Action Research Sebagai Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat~12

- A. Participatory Action Research~12
- B. Tahapan Kegiatan PAR~19

BAB 3: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui SIPEMAS~22

- A. Pengabdian Dosen~22
- B. *Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa*~23
- C. *Ketentuan Berkas*~24
- D. Teknis Pengajuan di Sipemas~24

BAB 4: Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM)~27

- A. Pengertian dan Paradigma KKN-PPM~27
- B. Prinsip Dasar KKN-PPM~28
- C. Prinsip Program KKN-PPM~29
- D. Tujuan dan Sasaran~30
- E. Persiapan Pelaksanaan~31
 - 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan~31
 - 2. Ketentuan Peserta~31
 - 3. Tahap Kegiatan~32
 - 4. Prosedur Pendaftaran dan Teknis Pelaksanaan~33
 - 5. Jadwal dan Lokasi Pelaksanaan~36

BAB 5: Pelaksanaan KKN-PPM~39

- A. Mengorganisir Kegiatan KKN-PPM dan Mengumpulkan Pengetahuan~39
- B. Defenisi dan Analisis Kritis Masalah oleh Masyarakat~46
- C. Merencanakan dan Melaksanakan Tindakan~50

BAB 6: Evaluasi KKN-PPM ~53

- A. Evaluasi Proses dan Akhir~53
- B. Evaluasi Peserta~53
- C. Penilaian Akademik~56

BAB 7: Tata Tertib KKN-PPM~56

- A. Hak dan Kewajiban Peserta KKN-PPM~58
- B. Hak dan Kewajiban DPL Kukerta~59
- C. Sanksi~61
- D. Diklat Kukerta~61
- E. Tata Tertib~62

BAB 8: Penutup ~65

REFERENSI

LAMPIRAN ~

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan satu dari Tridharma perguruan Tinggi yang berorientasi pada penyelesaian persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yaitu menjadi universitas lokomotif perubahan sosial, di mana salah satu misinya adalah menciptakan dan menerapkan IPTEKS untuk melayani masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan dan penyelesaian masalah bangsa. Dengan demikian, melalui program PkM, kampus tidak lagi menjadi menara gading, tetapi menjadi bagian dari masyarakat luas yang tidak terpisahkan.

Dengan adanya penegasan sebagai universitas lokomotif perubahan sosial, segenap sivitas akademika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, khususnya dosen dan mahasiswa, dituntut untuk proaktif dalam melaksanakan dan mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, dosen dan mahasiswa tidak hanya berkutat di dalam kampus tetapi harus hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai *agent of social change* (agen perubahan sosial) maupun *problem solver* (pengurai masalah). Peran ini sangat penting mengingat persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat semakin rumit sejalan dengan perubahan zaman, terutama setelah adanya penyebaran virus Corona sejak akhir Desember 2019, di mana hampir semua aspek kehidupan masyarakat, baik sosial, ekonomi, politik, maupun keagamaan menjadi terganggu, sivitas akademika sebuah Perguruan Tinggi tentunya dituntut untuk menunjukkan kiprahnya secara nyata melalui program-program pengabdian atau

pendampingan agar masyarakat tetap dapat bertahan menghadapi berbagai kesulitan-kesulitan.

Setelah masa pandemi Covid 19 ini telah melandai, dan masyarakat masyarakat secara umum sudah bisa beraktifitas lebih leluasa, upaya merecovery atau memulihkan semua sendi kehidupan yang terdampak menjadi target prioritas. Untuk mencapai target inilah kemudian Perguruan Tinggi harus melanjutkan dan meningkatkan kiprahnya di tengah-tengah masyarakat, baik untuk memberikan penyadaran pola hidup sehat, pemulihan kehidupan sosial dan ekonomi, maupun pengembangan pendidikan dan keagamaan melalui program-program Pengabdian kepada Masyarakat.

Untuk mengawal dan menjamin terlaksananya tugas dan kewajiban Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), memandang perlu adanya sebuah mekanisme pengelolaan yang komprehensif dalam sebuah pedoman atau petunjuk teknis. Pengelolaan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan LPPM tidak lain diarahkan untuk meningkatkan daya saing UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, baik pada tingkat nasional maupun internasional, dan juga untuk meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu. Untuk itu, adanya buku pedoman penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata bagi mahasiswa dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi dosen menjadi suatu keniscayaan.

B. Tujuan Buku Pedoman KKN dan PkM

Tujuan disusunnya buku pedoman KKN dan Pk Mini adalah untuk:

1. Memenuhi kewajiban dosen dan mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat;
2. Meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat;
3. Mengembangkan model pemberdayaan masyarakat;
4. Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat;
5. Melakukan kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi, sosial, budaya, dan agama; dan
6. Melakukan alih ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia berkeadilan sosial, inklusi sosial, dan sumber daya alam.

C. Dasar Hukum Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting tri dharma perguruan tinggi. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan kegiatan harus didasari oleh regulasi yang kuat. Di mana dasar hukum pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2000 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
10. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penelitian;
13. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang perubahan atas PMA Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
14. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7142 Tahun 2017 tentang Pencegahan Plagiarism di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
15. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Nomor Tahun 2022.

D. Prinsip Dasar dan Etika Kegiatan Pengabdian

Asas-asas dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diupayakan agar tidak keluar dari kaidah-kaidah yang telah dibuat oleh Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama, yaitu:

1. Partisipasi

Melibatkan masyarakat secara aktif sebagai subyek di dalam suatu kegiatan pengabdian, mulai dari perancangan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan dan diseminasi.

2. Pemberdayaan

Memperhatikan pengetahuan, pengalaman, kebutuhan dan kehendak serta mendayagunakan potensi yang dimiliki masyarakat mitra pengabdian untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi.

3. Inklusifitas

Bersedia menerima keragaman dan perbedaan serta mengakomodasinya dalam berbagai tatanan yang ada di masyarakat. Keragaman dimaksud meliputi antara lain keragaman agama, kepercayaan, budaya, adat, bahasa, gender, ras, suku bangsa, strata ekonomi dan perbedaan kemampuan fisik/mental.

4. Kesetaraan dan keadilan gender

Memberikan kesempatan, partisipasi, control dan akses terhadap pengambilan keputusan, dan manfaat yang sama kepada perempuan dan laki-laki dalam program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan melaksanakan berbagai

pendekatan yang mendorong kesetaraan dan menghilangkan kesenjangan.

5. Ramah lingkungan

Memberi perhatian yang proporsional pada aspek-aspek tatakelola lingkungan hidup dan sumberdaya alam baik untuk menghindari atau menekan dampak lingkungan yang negatif maupun untuk secara proaktif memanfaatkan setiap peluang untuk meningkatkan kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam.

6. Akuntabilitas

Mempertanggung jawabkan semua program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip tatakelola yang baik dan demokratis.

7. Transparansi

Terbuka dalam menyajikan informasi dan laporan serta menerima masukan terkait program pengabdian kepada masyarakat.

8. Kemitraan

Menjalin kerjasama dan jejaring pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai pihak berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan.

9. Keberlanjutan

Merancang program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dan mandiri dengan atau tanpa bantuan dari pihak manapun.

10. Kesukarelaan

Bersedia melakukan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tanpa paksaan, baik atas prakarsa sendiri maupun atas permintaan masyarakat dan pihak lain.

11. Manfaat

Setiap program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus bermanfaat seluas-luasnya bagi semua pihak. Baik dari segi keilmuan sosial, ekonomi, politik, budaya dan manfaat lainnya bagi pengembangan masyarakat ke depan. Manfaat pengabdian adalah untuk mendorong masyarakat mengembangkan asset mereka.

12. Keterkaitan ilmu, amal dan transformasi sosial

Menjadikan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi dari pembelajaran dan penelitian untuk mendukung transformasi sosial.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan baik oleh dosen maupun mahasiswa harus memegang teguh etika pengabdian kepada masyarakat. Diantaranya adalah :

1. Penghormatan martabat manusia dan hak masyarakat;
2. Kesetaraan;
3. Kebaikan;
4. Keadilan;
5. Integritas keilmuan;
6. Kepercayaan dan tanggung jawab;
7. Keterbukaan.

E. Sasaran

Sasaran pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada konteks kewilayahan, masyarakat sasaran pengabdian, dan dosen serta mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan rincian sebagai berikut:

1. Terwujudnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Provinsi Jambi pada wilayah perkotaan, pedesaan, pesisir, terdalam dan tertinggal;
2. Terwujudnya kemitraan dengan dunia usaha, institusi pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat umum;
3. Meningkatnya kepedulian sosial di kalangan dosen UIN STS Jambi terhadap masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
4. Meningkatnya kepedulian sosial di kalangan mahasiswa UIN STS Jambi terhadap masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dibimbing oleh dosen.

F. Ruang Lingkup Kegiatan Pengabdian

Jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) yang diampu oleh dosen dan mahasiswa UIN STS Jambi secara kelompok berbasis rumpun keilmuan prodi. Prioritas diutamakan bagi program yang dibutuhkan segera oleh kelompok masyarakat, baik kelompok masyarakat berbasis komunitas, organisasi maupun badan usaha kecil menengah (UKM). Bentuk kegiatan mencakup semua hal termasuk pemberdayaan, pendampingan dan penerapan produk ipteks.

Dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan masyarakat dan kemampuan ilmiah dosen dan mahasiswa UIN STS Jambi dalam menjadikan program kegiatan bermanfaat serta

berkesinambungan, maka ruang lingkup program pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat yang dikategorikan sebagai berikut:

1. penerapan ilmu pengetahuan dan karya cipta dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, yakni: penerapan keilmuan program studi atau antar program studi, serta penerapan sains dan teknologi tepat guna sesuai kebutuhan wilayah sasaran pengabdian kepada masyarakat;
2. peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang kemudian dipublikasikan dalam bentuk karya tulis dan/atau media visual yang dapat diakses oleh masyarakat luas;
3. kegiatan kepedulian sosial dan pendampingan masyarakat melalui perintisan dan peningkatan produktivitas kelompok usaha oleh masyarakat.

G. Prioritas Masalah Pengabdian kepada Masyarakat

Bertolak dari UU RI No. 44/2015 tentang kewajiban Perguruan Tinggi untuk memiliki rencana strategis pengabdian masyarakat dan Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN STS Jambi 2019-2024. Penentuan bidang prioritas dan unggulan pengabdian kepada masyarakat adalah suatu keniscayaan. Sebab, selama ini, program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika UIN STS Jambi masih parsial, tidak terkoordinir, dan tidak berkelanjutan. Dengan adanya pembagian zona pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana disebutkan pada poin sasaran, maka diharapkan program pengabdian kepada masyarakat akan lebih terarah dan berkelanjutan, khususnya untuk merespon situasi pasca pandemi tentang perlunya upaya

pemulihan/reaktivasi ekonomi nasional. Adapun bidang-bidang yang diprioritaskan dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah pemberdayaan wilayah atau berbentuk desa binaan, reaktivasi ekonomi dalam kerangka adaptasi kebiasaan baru, serta industri kreatif dan pariwisata.

1. Pemberdayaan Wilayah/Desa Binaan

Pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, sains, teknologi tepat guna diharapkan dapat membantu penanganan masalah masyarakat di wilayah atau desa binaan. Adapun wilayah dan desa binaan setidaknya mewakili salah satu dari zona yang ditetapkan UIN STS Jambi dalam program pengabdian kepada masyarakat sebagaimana telah disebutkan.

2. Reaktivasi Ekonomi dalam Kerangka Adaptasi Kebiasaan Baru

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat baik dalam aspek kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Kebijakan Work from Home (WFH), School from Home (SFH), dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta kampanye Di Rumah Saja (Stay At Home) memberi dampak suplai negatif dan demand shocks yang berimbas pada pelambatan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Dalam upaya memulihkan dan menumbuhkembangkan ekonomi masyarakat pasca pandemic, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat berbasis penguatan ekonomi masyarakat.

3. Industri Kreatif dan Pariwisata

Pemberdayaan masyarakat program industri kreatif dan kepariwisataan merupakan rangkaian upaya pemanfaatan

kreativitas, keterampilan, pengembangan potensi humaniora atau budaya local serta potensi sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pariwisata di Provinsi Jambi. Program ini juga dimaksudkan sebagai pemanfaatan dan penguatan potensi kreatif dan inovasi di bidang ekonomi dan pariwisata

4. Pemberdayaan Berbasis Integrasi Keilmuan Program Studi

Pemberdayaan masyarakat melalui integrasi keilmuan dimaksudkan untuk pemanfaatan, pendayagunaan dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk kepentingan masyarakat luas. Sehingga kesejahteraan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat melalui penerapan keilmuan sivitas akademika.

BAB 2

PARTICIPATORY ACTION RESEARCH SEBAGAI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Participatory Action Research (PAR)

PAR merupakan pendekatan utama yang digunakan dalam kegiatan KKN-PPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022. Oleh karena itu, baik DPL maupun mahasiswa perlu memahami konsep pemberdayaan PAR mulai dari

Participatory Action Research adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal (Agus Afandi, 2013).

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg. Oleh Stephen Kemmis proses riset aksi digambarkan

dalam model *cyclical* seperti spiral. Setiap *cycle* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Menurut Winter (1989) dalam riset aksi terdapat enam prinsip yang dijadikan petunjuk melakukan riset, yaitu:

1. Refleksi kritis

Kebenaran dalam lingkungan sosial sangat relatif dan tergantung pada subyek penelitian. Pertimbangan situasi yang tercantum dalam catatan-catatan lapangan, dokumen resmi harus telah mendapat pengakuan secara implisit dari subyek. Maka, barulah bisa dikatakan bahwa fakta tersebut benar apa adanya. Prinsip refleksi kritis menjamin orang-orang untuk mempertimbangkan isu-isu, proses-proses, dan membuat interpretasi, asumsi, dan penilaian secara eksplisit. Dengan cara ini pertimbangan praktis bisa menyempurnakan pandangan-pandangan teoritis.

2. Dialektika kritis

Realitas sosial yang partikular bisa menjadi valid secara konsensual, yang mana bahasa menjadi sarana penyampaiannya.

Fenomena pada umumnya dikonseptualisasikan melalui dialog. Maka dari itu, prinsip dialektika kritis menghendaki pemahaman pengaturan hubungan antara fenomena dan konteksnya, dan antara elemen-elemen yang menyusun fenomena. Elemen kunci adalah mereka yang bertentangan dengan yang lainnya, dan itu merupakan salah satu yang hampir suka menciptakan perubahan.

3. Kolaborasi sumber daya

Partisipan dalam proyek riset aksi adalah peneliti juga. Prinsip kolaborasi sumber daya ini berpraduga bahwa ide tiap orang sama signifikannya sebagai potensi sumber daya untuk membuat interpretasi, kategori analisis yang dinegosiasikan di antara partisipan. Hal ini ditujukan untuk menghindari kemiringan kredibilitas dari pemegang ide terdahulu. Selain itu, secara khusus hal tersebut dapat menimbulkan kesadaran dan toleransi dari adanya kontradiksi antara banyak sudut pandang dan di dalam satu sudut pandang pun.

4. Kesadaran resiko

Proses perubahan berpotensi mengancam semua cara yang telah berlaku sebelumnya, dan itu menciptakan ketakutan secara psikis di antara para praktisinya. Salah satu ketakutan yang utama adalah datang dari ego yang menahan diri dari diskusi terbuka terhadap interpretasi, ide, dan penilaian orang lain. Seorang inisiator riset aksi akan menggunakan prinsip ini untuk menenangkan ketakutan-ketakutan lain dan mengundang partisipasi dengan menegaskan bahwa masyarakat juga akan menjadi subyek dari proses yang sama dan bagaimana pun juga hasil akhirnya adalah belajar bersama.

5. Struktur plural

Alam penelitian pada umumnya terdiri dari berbagai macam pandangan, komentar, dan kritik, dalam rangka menuju berbagai kemungkinan aksi dan interpretasi. Pendalaman struktur yang plural ini menghendaki banyak teks

untuk pelaporannya. Hal ini berarti akan banyak pertimbangan secara eksplisit dengan komentar yang kontradiktif dan berbagai macam panduan untuk aksi. Laporan pada dasarnya adalah sebuah tindakan sebagai dukungan untuk meneruskan diskusi di antara kolaborator dari pada memutuskan sebuah konklusi akhir dari sebuah fakta.

6. Teori, praktek, dan transformasi

Bagi para praktisi riset aksi, teori menginformasikan praktek, dan praktek menyempurnakan teori menuju upaya transformasi yang terusmenerus. Dalam lingkungan apa pun, aksi tiap orang didasarkan pada asumsi, teori, dan hipotesis yang secara implisit dipegang teguh, dan dengan tiap hasil observasi pengetahuan teoritik akan bertambah.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalannya) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan (Agus Affandi, 2013)

Landasan dasar dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari masyarakat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut:

1. Perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan sistematis;
2. Pelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan sistematis;

3. Menyatulah dengan rakyat;
4. Kaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri;
5. Terjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi;
6. Uji kebenaran gagasan melalui aksi;
7. Secara berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan bernilai sepanjang masa.

Untuk lebih memudahkan cara kerja di atas dapat dirancang dengan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal (*Preleminari mapping*). Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam komunitas baik melalui *key people* (masyarakat kunci) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid, mushalla dll.), kelompok kebudayaan (kelompok seniman, dan komunitas kebudayaan local), maupun kelompok ekonomi (petani, pedagang, pengrajin dll.).
2. Membangun hubungan kemanusiaan. Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, memecahkan persoalannya secara bersama-sama (*partisipatif*)
3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial. Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat

perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai potensi dan keragaman yang ada.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*). Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.
5. Merumuskan masalah kemanusiaan. Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi, lingkungan hidup dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.
6. Menyusun Strategi Gerakan. Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang dirumuskan. Menentukan langkah sistemik, pihak yang terlibat (*stakeholders*) dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.
7. Pengorganisasian masyarakat. Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dan antara kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan
8. Melancarkan Aksi Perubahan. Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses

pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

9. Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat. Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial. Hal ini karena terbangunnya pusat-pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat. Bersama masyarakat pusat-pusat belajar diwujudkan dalam komunitas-komunitas kelompok sesuai dengan ragam potensi dan kebutuhan masyarakat. Seperti kelompok belajar perempuan petani, kelompok perempuan pengrajin, kelompok tani, kelompok pemuda, dan sebagainya. Kelompok tidak harus dalam skala besar, tetapi yang penting adalah kelompok memiliki anggota tetap dan kegiatan belajar berjalan dengan rutin dan terealisasi dalam kegiatan yang terprogram, terencana, dan terevaluasi. Dengan demikian kelompok belajar merupakan motor penggerak masyarakat untuk melakukan aksi perubahan.
10. Refleksi Teoritis Perubahan Sosial. Peneliti bersama komunitas dan merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasilriset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara

bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak public sebagai pertanggungjawaban akademik.

11. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan. Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan muncul pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan atau dalam bentuk rencana tindak lanjut. Oleh sebab itu, bersama komunitas peneliti memperluas skala gerak dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru itu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosial secara mandiri.

B. TAHAPAN KEGIATAN PAR

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menggunakan PAR, empat tahapan utama yang perlu diterapkan dalam kegiatan PAR menurut Slener (1997;39), yaitu:

1. Mengorganisir kegiatan PAR dan mengumpulkan pengetahuan dari wilayah pelaksanaan kegiatan;
2. Definisi masalah oleh masyarakat;
3. Analisis kritis terhadap masalah; dan
4. Merencanakan dan melaksanakan rencana tindakan.

Fase PAR juga ditawarkan oleh Kindon et al. (2017;5) menggunakan pendekatan aksi dan refleksi di tiap tahapannya.

Tabel. Fase dan Aktivitas PAR

Fase	Aktivitas
Aksi	Membangun hubungan dan agenda bersama
Refleksi	Pada evaluasi desain penelitian, etika, hubungan kekuasaan, proses membangun pengetahuan, representasi dan akuntabilitas
Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inkulturasi, 2. mengidentifikasi peran dan tanggung jawab, 3. membuat Nota Kesepahaman, 4. merancang proses dan alat penelitian secara kolaboratif, dan 5. diskusi dan identifikasi hasil tindakan yang diinginkan.
Refleksi	Pada pertanyaan penelitian, desain, hubungan kerja dan persyaratan informasi
Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama untuk melaksanakan proses penelitian dan melakukan pengumpulan data, 2. mengaktifkan partisipasi masyarakat, 3. Secara kolaboratif menganalisis informasi yang dihasilkan, dan 4. merencanakan tindakan bersama.
Refleksi	Pada proses penelitian, mengevaluasi partisipasi masyarakat, mengkaji kebutuhan penelitian lebih lanjut dan alternative pilihan tindakan
Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tindakan berdasarkan hasil penelitian, dan 2. Merealisasikan aksi tindakan
Refleksi	Evaluasi tindakan dan proses secara keseluruhan
Aksi	Identifikasi tindakan pilihan untuk penelitian dan tindakan partisipatif lebih lanjut dengan atau tanpa peneliti akademis.

Sumber, Kindon et al., Participatory action Research Approaches an Methode, 2017;5

Sealur juga dengan siklus PAR yang diungkapkan oleh Rahmat dan Mirnawati (2020;67) bahwa PAR dimulai dengan tahapan untuk mengetahui, memahami, merencanakan, dan melancarkan aksi.

Sebenarnya tidak ada perbedaan mendasar antara fase PAR yang disampaikan oleh Slener, Kindon et al., maupun Rahmat dan Mirnawati. Hanya saja Kindon et al. lebih spesifik pada kegiatan aksi dan refleksi sebagai kegiatan pokok pelaksanaan PAR.

BAB 3

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI SIPEMAS

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan LPPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terkait pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen atau kolaborasi dosen dan mahasiswa, kami *me-launching* aplikasi Sistem Pengabdian kepada Masyarakat (Sipemas) untuk memfasilitasi pelaksanaan PkM di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Melalui aplikasi tersebut, memungkinkan LPPM menerbitkan surat tugas atau surat keterangan PkM serta melakukan rekapitulasi PkM di tiap semesternya. Sehingga PkM di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat terorganisir dengan baik.

A. Pengabdian Dosen

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen, baik di danai maupun dilakukan secara mandiri harus disubmit di Sipemas mulai dari judul, proposal, laporan, hingga link publikasi PkM.

Adapun ketentuan pelaksanaan PkM oleh dosen di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sebagai berikut:

1. Dosen Tetap, tetap non-PNS, dan tetap BLU yang memiliki NIP atau NIDN;
2. Kegiatan kemasyarakatan rutin (seperti narasumber forum kajian, narasumber majlis ta'lim, khatib, pengajar TPA rutin, atau sejenisnya) dapat diajukan menjadi kegiatan PkM;
3. Pengajuan atau submit proposal PkM dilakukan di awal semester;
4. Dosen yang telah submit proposal PkM akan diverifikasi oleh tim LPPM;

5. Setelah disetujui, LPPM akan menerbitkan Surat Tugas yang akan dikirim ke email dosen pengaju;
6. Periode PkM dosen paling lama empat semester atau dua tahun;
7. Laporan PkM diupload di akhir semester setelah *similarity checking* (batas maksimal 25%);
8. Dosen yang telah submit laporan PkM akan diverifikasi oleh tim LPPM;
9. Setelah disetujui, LPPM akan menerbitkan Surat Keterangan yang akan dikirim ke email dosen pengaju.

B. Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa

Pengabdian kepada masyarakat kolaborasi dosen dan mahasiswa adalah PkM yang dilakukan oleh dosen, baik di danai maupun dilakukan secara mandiri dengan melibatkan mahasiswa. PkM tersebut harus disubmit di Sipemas mulai dari judul, proposal, laporan, hingga link publikasi PkM.

Adapun ketentuan pelaksanaan PkM oleh dosen dan mahasiswa di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sebagai berikut:

1. Dosen Tetap, tetap non-PNS, dan tetap BLU yang memiliki NIP atau NIDN;
2. Mahasiswa yang dilibatkan maksimal sebanyak 6 orang;
3. Mahasiswa yang dilibatkan minimal terdiri atas mahasiswa dari tiga program studi dan dua fakultas yang berbeda;
4. Pengajuan atau submit proposal PkM dilakukan oleh dosen di awal semester;
5. Dosen yang telah submit proposal PkM akan diverifikasi oleh tim LPPM;
6. Setelah disetujui, LPPM akan menerbitkan Surat Tugas yang akan dikirim ke email dosen pengaju;

7. Periode PkM dosen dan mahasiswa paling lama satu semester;
8. Lapoan PkM diupload di akhir semester setelah *similarity checking* (batas maksimal 25%);
9. Dosen yang telah submit laporan PkM akan diverifikasi oleh tim LPPM;
10. Setelah disetujui, LPPM akan menerbitkan Surat Keterangan yang akan dikirim ke email dosen pengaju;
11. Mahasiswa yang terlibat dalam PkM Dosen dapat dikonversi menjadi kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

C. Ketentuan Berkas

Adapun ketentuan berkas PkM yang diupload di Sipemas, sebagai berikut:

1. Judul PkM, dibuat dalam bentuk cover proposal PkM (format pdf/office word);
2. Proposal PkM sesuai template (format pdf/office word), dapat dilihat pada lampiran;
3. Laporan PkM sesuai template (format pdf/office word), dapat dilihat pada lampiran
4. Link publikasi (dapat berupa link laporan yang diupload di repository UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, atau link publikasi artikel)

D. Teknis Pengajuan di Sipemas

Adapun teknis pengajuan proposal PkM melalui Sipemas sebagai berikut:

1. Membukalaman <https://sipemas.uinjambi.ac.id/>
2. *Create* akun Sipemas



SIPEMAS v1.0
Sistem Informasi Pengabdian kepada Masyarakat

Silahkan Login Untuk Melanjutkan

Email Anggota

Password

Don't have an account? [Create](#)

3. Registrasi akun Sipemas



SIPEMAS v1.0
Sistem Informasi Pengabdian kepada Masyarakat

Registrasi Akun Baru

4. Lengkapi data dosen di “edit profil”, dan ajukan proposal PkM di “Pengabdian Dosen”

Hello, ppm@uinjambi.ac.id
Have a Nice Day!

Dashboard

DATA PENGABDIAN

- Pengabdian Dosen

DATA DOSEN

- Edit Profil
- Keluar

Nama Dosen : ppm@uinjambi.ac.id
NIP :
NIDN :
Email : ppm@uinjambi.ac.id

Jumlah Pengabdian : 0

Selesai	On Process	Ditolak
0	0	0

5. Uplud judul/cover, proposal, laporan, dan link publikasi PkM

Hello, ppm@uinjambi.ac.id
Have a Nice Day!

02/23/2022

Dashboard

DATA PENGABDIAN

- Pengabdian Dosen
 - Judul Pengabdian
 - Proposal Pengabdian
 - Laporan Pengabdian

DATA DOSEN

- Edit Profil
- Keluar

Judul Pengabdian

Anda Belum Mengupload Berkas

Tambah Judul Pengabdian

Judul Pengabdian

Judul Penelitian

Lampirkan file Proposal (Format: pdf, word)

Choose File No file chosen

Simpan

BAB 4
KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KKN-PPM)

A. Pengertian dan Paradigma KKN-PPM

KKN-PPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan kegiatan intrakurikuler wajib yang memadukan pelaksanaan matakuliah KKN dengan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat memberikan pengalaman belajar dan bekerja di tengah-tengah masyarakat dengan konsep pemberdayaan bagi mahasiswa. Beban kredit KKN adalah 4 SKS atau 272 jam pengabdian, atau setara dengan satu bulan pelaksanaan KKN-PPM.

Program KKN-PPM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran di lapangan yang sebelumnya tidak didapatkan di bangku kuliah. Selain itu kegiatan KKN-PPM menjadi bentuk nyata kontribusi Perguruan Tinggi bagi masyarakat industri, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi maupun sosial. Program KKN-PPM ini mensyaratkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa berperan aktif dalam mengetahui permasalahan yang ada dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan konsep “bekerja bersama masyarakat” sebagai pengganti konsep “bekerja untuk masyarakat”. Melalui konsep tersebut, KKN di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dirancang lebih kontekstual dengan mengubah paradigma pembangunan menjadi paradigma pemberdayaan.

KKN-PPM dapat dilaksanakan dengan 2 bentuk pilihan pelaksanaan, yaitu:

1. KKN-PPM Reguler, yaitu KKN yang dilaksanakan sebagaimana biasanya ketika tidak ada pembatasan sosial akibat pandemic Covid-19; dan
2. KKN-PPM New Normal, yaitu KKN yang dilaksanakan untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran virus Corona di Lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi secara khusus dan masyarakat luas secara umum.

Jadi, pelaksanaan KKN-PPM di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat berupa KKN reguler atau KKN New Normal, tergantung situasi pandemic Covid-19 di Provinsi Jambi serta kebijakan terkait pembatasan sosial. Adapun jenis KKN-PPM yang akan diberlakukan di tahun 2022 adalah KKN-PPM Reguler.

B. Prinsip Dasar KKN-PPM

KKN-PPM dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keterpaduan aspek tri dharma perguruan tinggi, pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tolok ukur evaluasi KKN-PPM;
2. KKN-PPM dapat dilaksanakan dengan ide program pengabdian kepada masyarakat dari dosen berdasarkan bentuk hilirisasi hasil penelitian;
3. KKN-PPM dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian sosial mahasiswa, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan institusi;
4. KKN-PPM dilaksanakan dengan menerapkan keilmuan antar program studi, serta penerapan sains dan teknologi tepat guna sesuai kebutuhan wilayah sasaran pengabdian kepada masyarakat;

5. KKN-PPM dilaksanakan untuk pemberdayaan wilayah/desa binaan, reaktivasi ekonomi, atau pemberdayaan industri kreatif dan pariwisata di Provinsi Jambi.

C. Prinsip Program KKN-PPM

1. Menumbuhkan Kesadaran

Program yang dijalankan harus mampu membangkitkan kesadaran masyarakat setempat dalam mengidentifikasi permasalahan, sifat dan penyebabnya, serta penyelesaian yang mungkin bisa dilakukan sesuai potensinya.

2. Partisipatif

Program KKN-PPM harus melibatkan masyarakat setempat mulai dari pengumpulan data, penetapan prioritas masalah, perencanaan sampai dengan pelaksanaannya. Program yang partisipatif tercermin dalam kebersamaan dalam pengelolaan kegiatan dan lluaran yang dapat diterima masyarakat.

3. Keberlanjutan

Manfaat program KKN-PPM diharapkan secara terus-menerus berkembang sehingga memberikan manfaat dalam jangka yang lebih panjang. Program yang berkelanjutan akan menjamin masyarakat keluar dari permasalahan dan secara mandiri mampu meneruskan dan mengembangkannya pasca kegiatan.

4. Kemandirian

Mahasiswa dalam berkegiatan diharapkan mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk mengelola program sendiri mulai dari pengambilan inisiatif, melaksanakan program dan mengatasi masalah dengan mengoptimalkan kompetensi mahasiswa dan potensi yang ada di masyarakat. Untuk membangun kemandirian diperlukan kepercayaan diri, kesungguhan, dan kebersamaan dengan masyarakat.

5. Pemberdayaan

Program-program KKN-PPM yang dilaksanakan adalah berbasis pemberdayaan masyarakat. Potensi yang dapat dikelola dalam kegiatan seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, kegiatan ekonomi, industry dan pariwisata.

D. Tujuan dan Sasaran

Tujuan kegiatan KKN-PPM adalah:

1. Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam konteks pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui serangkaian program dan kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
2. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, kegunaan hasil pendidikan untuk pembangunan khususnya bagi daerah perdesaan, kesulitan yang dihadapi terutama oleh masyarakat perdesaan dalam pembangunan, dan konteks keseluruhan dari permasalahan pembangunan dan pengembangan daerah perdesaan;
3. Mendewasakan cara berpikir mahasiswa dalam setiap pelaksanaan dan pemecahan permasalahan masyarakat secara ilmiah;
4. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai masyarakat ilmiah yang memiliki tanggungjawab sosial akan lebih mantap dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjalin kerjasama antara Perguruan Tinggi sebagai pusat keilmuan dengan pemerintah dan masyarakat;
5. Masyarakat sebagai subyek dan sasaran pemberdayaan memperoleh tenaga bantuan dan pikiran untuk

merencanakan serta melaksanakan pembangunan demi meningkatkan kemandirian dan kemslahatan.

E. Persiapan Pelaksanaan

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- a. KKN-PPM akan dilaksanakan selama dua bulan, di bulan Juli-September 2022, yang dibagi dalam dua gelombang, di mana durasi pelaksanaan setiap gelombang selama 30 hari.
- b. KKN-PPM dilaksanakan di desa/kelurahan yang telah di observasi dan melakukan kerjasama pelaksanaan KKN-PPM dengan pihak LPPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- c. KKN-PPM tahun 2022 akan dilaksanakan di kabupaten Sarolangun, Merangin dan Bungo.

2. Ketentuan Peserta

Untuk mengikuti kegiatan, secara umum setiap calon peserta KKN-PPM harus memenuhi beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendaftar lewat Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (SI-KUKERTA) LPPM antara 25 Februari—15 April 2022 dengan ketentuan:
 - 1) Memiliki *e-mail* aktif.
 - 2) Pembuatan akun SI-Kukerta dengan data mahasiswa sesuai Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
 - 3) Pasfoto 3 x 4 (JPEG) menggunakan jas almamater UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan latar belakang warna merah.
 - 4) KTM, asli scan (JPEG).
 - 5) Bukti SPP/UKT semester 6, asli scan (JPEG).
 - 6) Aktif dmengikuti kegiatan Ko-Kurikuler minimal 40 poin dibuktikan Surat Keterangan Ko-kurikuler (SKK)

ditandatangani Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, asli scan (JPEG).

- 7) Telah menempuh 95 SKS dibuktikan Surat keterangan SKS ditandatangani Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, asli scan (JPEG).
- 8) Fotokopi transkrip nilai sementara semester 1-5, asli scan (JPEG).

- b. Berkas administrasi dinyatakan lengkap oleh LPPM UIN STS Jambi.
- c. Mahasiswi yang sudah menikah dan sedang hamil, harus mengkonfirmasi ke LPPM.
- d. Mahasiswa yang memiliki riwayat penyakit yang memerlukan “penanganan khusus” harus memberitahukan kepada LPPM.

3. Tahapan Kegiatan

Pentahapan dalam pelaksanaan KKN-PPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun Akademik 2021/2022 ini pada dasarnya adalah tentatif menyesuaikan dengan situasi dan kondisi terkait wabah covid-19 Provinsi Jambi. Sekiranya memungkinkan, KKN-PPM akan dilaksanakan offline seperti biasanya.

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pemetaan potensi mitra/desa secara atau melakukan Koordinasi dengan Pemerintahan oleh pihak LPPM;
- b. Penerimaan calon peserta melalui SI-Kukerta;
- c. Pembekalan Peserta KKN UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
- d. Pembekalan Dosen Pendamping Lapangan;
- e. Pelaksanaan KKN-PPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
- f. Evaluasi proses;
- g. Penilaian;

h. Evaluasi.

4. Prosedur Pendaftaran dan Teknis Pelaksanaan

a. KKN-PPM Reguler

Adapun prosedur pendaftaran dan teknis pelaksanaan KKN-PPM Reguler sebagai berikut;

- 1) Mahasiswa membuat akun dan mengupload berkas-berkas administratif yang telah ditentukan ke SI-KUKERTA LPPM UIN STS Jambi Tahun 2022;
- 2) Setiap mahasiswa calon peserta KKN-PPM Reguler yang telah dinyatakan lulus melalui tahapan verifikasi berkas akan didistribusikan ke dalam kelompok KKN oleh panitia;
- 3) Setiap kelompok/posko terdiri dari 10 - 20 orang yang berasal dari minimal 4 program studi dan 2 fakultas yang berbeda;
- 4) Mahasiswa yang sudah didistribusikan ke dalam kelompok KKN oleh panitia tidak diperkenankan pindah kelompok, gelombang, dan desa;
- 5) LPPM membuat group whatsapp ketua kelompok sebagai media komunikasi antara panitia dan peserta;
- 6) Setelah dilakukan verifikasi, LPPM akan mengumumkan kembali secara definitif nama-nama peserta KKN-PPM Reguler beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing melalui website LPPM/Instagram/Group WA/Facebook;
- 7) LPPM akan melakukan pembekalan KKN-PPM Reguler kepada Mahasiswa dan DPL;
- 8) LPPM membuat Surat Tugas pelaksanaan KKN-PPM Reguler;
- 9) LPPM menyerahkan Surat Tugas kepada peserta dan DPL;

- 10) DPL melakukan briefing atau pembekalan kepada peserta bimbingannya;
- 11) Peserta melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam surat tugas dan pedoman pelaksanaan KKN-PPM;
- 12) Peserta membuat laporan kegiatan kepada DPL untuk mendapatkan penilaian;
- 13) Peserta dan DPL berkolaborasi membuat artikel pengabdian kepada masyarakat dan menyerahkannya kepada LPPM;
- 14) LPPM memberikan penilaian terhadap artikel pengabdian kepada masyarakat yang telah diserahkan. Artikel yang memenuhi standar kelayakan akan difasilitasi untuk diterbitkan di jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi maupun lainnya;
- 15) LPPM merekap hasil penilaian DPL dan panitia;
- 16) LPPM menerbitkan nilai dan sertifikat KKN-PPM Reguler.

b. KKN-PPM New Normal

Adapun prosedur pendaftaran dan teknis pelaksanaan KKN-PPM New Normal sebagai berikut;

- 1) Mahasiswa membuat akun dan mengupload berkas-berkas administratif yang telah ditentukan ke SI-KUKERTA LPPM UIN STS Jambi Tahun 2022;
- 2) Setiap mahasiswa calon peserta KKN-PPM New Normal yang telah dinyatakan lulus melalui tahapan verifikasi berkas wajib membuat/mencari kelompok secara mandiri;
- 3) Setiap kelompok/posko terdiri dari 5 - 10 orang yang berasal dari desa/kelurahan/kampung halaman yang

- berdekatan dalam satu kecamatan di mana ketua/anggota kelompok tinggal/berdomisili;
- 4) Apabila sudah terbentuk kelompok, ketua kelompok harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan kepala desa atau lurah setempat terkait pelaksanaan kegiatan KKN-PPM New Normal;
 - 5) Ketua kelompok mendaftarkan nama-nama anggota kelompoknya melalui google form bit.ly/kknnewnormal_2022;
 - 6) Setiap nama ketua/anggota kelompok yang didaftarkan harus mencantumkan nomor Whatsapp (WA) kartu telkomsel yang aktif;
 - 7) Mahasiswa yang sudah didaftarkan oleh ketua kelompok tidak diperkenankan pindah kelompok, gelombang, dan desa;
 - 8) LPPM membuat group whatsapp ketua kelompok sebagai media komunikasi antara panitia dan peserta;
 - 9) Setelah dilakukan verifikasi, LPPM akan mengumumkan kembali secara definitif nama-nama peserta KKN-PPM New Normal beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing melalui website LPPM/Instagram/Group WA/Faccebook;
 - 10) LPPM akan melakukan pembekalan KKN-PPM New Normal kepada Mahasiswa dan DPL secara online;
 - 11) LPPM membuat Surat Tugas pelaksanaan KKN-PPM New Normal;
 - 12) LPPM menyerahkan Surat Tugas secara online kepada peserta dan DPL;
 - 13) DPL melakukan briefing atau pembekalan kepada peserta bimbingannya secara online/offline;
 - 14) Peserta melaksanakan kegiatan sesuai dengan

ketentuan yang ada dalam surat tugas dan pedoman pelaksanaan KKN-PPM.

- 15) Peserta membuat laporan kegiatan kepada DPL untuk mendapatkan penilaian.
- 16) Peserta dan DPL berkolaborasi membuat artikel pengabdian kepada masyarakat dan menyerahkannya kepada LPPM.
- 17) LPPM memberikan penilaian terhadap artikel pengabdian kepada masyarakat yang telah diserahkan. Artikel yang memenuhi standar kelayakan akan difasilitasi untuk diterbitkan di jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi maupun lainnya.
- 18) LPPM merekap hasil penilaian DPL dan panitia.
- 19) LPPM menerbitkan nilai dan sertifikat KKN-PPM New Normal.

5. Jadwal dan Lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN-PPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022, sebagai berikut:

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
A	Persiapan Pelaksanaan KKN-PPM Gelombang 1 dan 2	
1	Persiapan kelengkapan berkas oleh mahasiswa	15 Februari – 24 Februari
1	Pendaftaran Online Kukerta	25 Februari – 15 April
2	Verifikasi Berkas	16 April – 28 April
3	Pengumuman Kelulusan Berkas	29 April
4	Pengumuman Pembagian Kelompok KKN-PPM Gelombang I dan II	17 Mei
6	Pembekalan DPL	15 - 16 Juni
B	Pelaksanaan KKN-PPM Gelombang 1	
8	Diklat/Pembekalan mahasiswa	18 Juni
9	Keberangkatan mahasiswa	03 Juli

	Pelaksanaan	03 Juli – 02 Agustus
9	Pembuatan Laporan Kegiatan, Artikel dan Poster Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat	03 – 23 Agustus
10	Penyerahan Laporan Kegiatan dan Draf Artikel ke DPL	24 – 26 Agustus
11	Penyerahan Laporan Pengabdian yang sudah ditandatangani oleh DPL dan Artikel Pengabdian kepada Masyarakat ke LPPM (online dan Offline)	27 – 29 Agustus
12	Penyerahan Nilai dari DPL ke LPPM (Online)	30 Agustus
	Rekapitulasi nilai mahasiswa	31 Agustus – 14 September
15	LP2M Menerbitkan Nilai dan Sertifikat (bertahap)	15 September - selesai
C Pelaksanaan KKN-PPM Gelombang 2		
16	Diklat/Pembekalan mahasiswa	28 Juli
	Keberangkatan mahasiswa	02 Agustus
	Pelaksanaan	02 Agustus – 03 September
17	Pembuatan Laporan Kegiatan, Artikel dan Poster Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat	03 – 18 September
18	Penyerahan Laporan Kegiatan dan Draf Artikel ke DPL	19 – 21 September
19	Penyerahan Laporan Pengabdian yang sudah ditandatangani oleh DPL dan Artikel Pengabdian kepada Masyarakat ke LPPM (online dan Offline)	22 – 25 September
20	Penyerahan Nilai dari DPL ke LPPM (Online)	26 September
	Rekapitulasi nilai mahasiswa	27 September – 12 Oktober
21	LP2M Menerbitkan Nilai dan Sertifikat (bertahap)	13 Oktober- selesai

KKN-PPM Reguler akan dilaksanakan di tiga kabupaten di Provinsi Jambi yaitu, Kabupaten Bungo, Merangin, dan Sarolangun. Adapun teknis penempatan mahasiswa yang telah dinyatakan layak mengikuti KKN, didistribusikan ke desa-desa di

tiga kabupaten tersebut berdasarkan perwakilan program studi dan fakultas.

Sementara jika KKN-PPM Reguler tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, maka KKN-PPM New Normal yang akan dilaksanakan sesuai pilihan/domisili kelompok mahasiswa KKN.

BAB 5 PELAKSANAAN KKN-PPM

Kegiatan KKN-PPM UIN Sulthan Thaha Saifuddi Jambi dilakukan dengan prinsip pemberdayaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagai upaya memberdayakan masyarakat di lokasi KKN. Baik KKN yang dilaksanakan secara reguler ataupun KKN New Normal yang menyesuaikan kondisi pandemic Covid-19

Adapun tahapan pemberdayaan yaitu; *pertama* mengorganisir kegiatan KKN-PPM serta mengumpulkan pengetahuan di lokasi; *kedua*, masyarakat mendefinisikan dan melakukan analisis kritis terhadap masalah yang dihadapi; dan *ketiga*, merencanakan dan melaksanakan rencana tindakan penyelesaian masalah yang dihadapi.

Kelompok mahasiswa KKN **wajib melaksanakan minimal satu kegiatan pemberdayaan yang menggunakan pendekatan PAR**, sebagai kegiatan pokok Pembelajaran dan Pengabdian kepada Masyarakat dilokasi KKN. Kelompok KKN boleh melakukan kegiatan pendukung KKN lainnya seperti aktif di kegiatan remaja masjid atau kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Kegiatan pemberdayaan yang dimaksud adalah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. DPL dan mahasiswa KKN melakukan pendampingan masyarakat dengan berbagai inovasi pemberdayaan yang dapat membantu perekonomian masyarakat di lokasi KKN; dan
2. DPL dan mahasiswa KKN melakukan pendampingan masyarakat untuk menghasilkan dan memasarkan produk-produk yang bernilai ekonomi sesuai potensi yang dimiliki masyarakat.

A. Mengorganisir Kegiatan KKN-PPM dan Mengumpulkan Pengetahuan (*Minggu Pertama*)

Pada tahapan ini, mahasiswa KKN perlu membangun hubungan dengan akar rumput organisasi, pemimpin lokal, tokoh adat, dan tokoh agama di lokasi sebagai upaya koordinasi pelaksanaan kegiatan KKN-PPM. Setiap anggota KKN diharapkan mampu membangun hubungan kemanusiaan yang harmonis dengan masyarakat sebagai bentuk inkulturasi.

Setelah inkulturasi, mahasiswa KKN melakukan Pemetaan Awal untuk mengetahui situasi dan keadaan sosial serta menemukan bagaimana masyarakat sasaran pemberdayaan memandang kehidupan yang mereka jalani. Kemudian mahasiswa KKN bersama masyarakat mengidentifikasi peran dan tanggung jawab masing-masing, serta penentuan jadwal kegiatan penelitian untuk mengumpulkan pengetahuan yang relevan tentang konteks sosial-ekonomi serta mengidentifikasi hasil tindakan yang diinginkan masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap ini adalah penelusuran wilayah (*Transect*) dan pemetaan wilayah.

Dalam pengumpulan pengetahuan, aktor-aktor yang dapat dilibatkan adalah:

1. Dosen Pembimbing Lapangan;
2. Mahasiswa KKN;
3. Masyarakat (tokoh-tokoh kunci / *key informan* yang ditunjuk oleh Pemerintah Desa)

DPL dalam penyerahan mahasiswa KKN ke pemerintah Desa secara resmi perlu menyampaikan:

1. Untuk melaksanakan program KKN, mahasiswa perlu mengumpulkan informasi terkait Desa dan masyarakat terlebih dahulu;
2. Dalam pengumpulan informasi, mahasiswa perlu melibatkan masyarakat setempat sekitar 4 – 6 orang; dan
3. Pemerintah Desa mengutus perwakilan masyarakat yang sekiranya memahami kondisi desa dan masyarakat setempat.

Sementara metode yang dapat digunakan seperti:

1. Studi lapangan;
2. Studi kasus; dan
3. *Focus group discussion* (FGD)

Dalam pengumpulan pengetahuan menggunakan FGD, mahasiswa KKN perlu menyiapkan presensi peserta.

1. Pemetaan

Pemetaan Wilayah dapat dilakukan pada setiap lini kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, politik dan agama untuk memetakan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

a. Target

- 1) Masyarakat dapat mengungkapkan keadaan obyektif wilayah desa beserta lingkungannya;
- 2) Masyarakat dapat membuat peta atau sketsa keadaan sumberdaya umum.

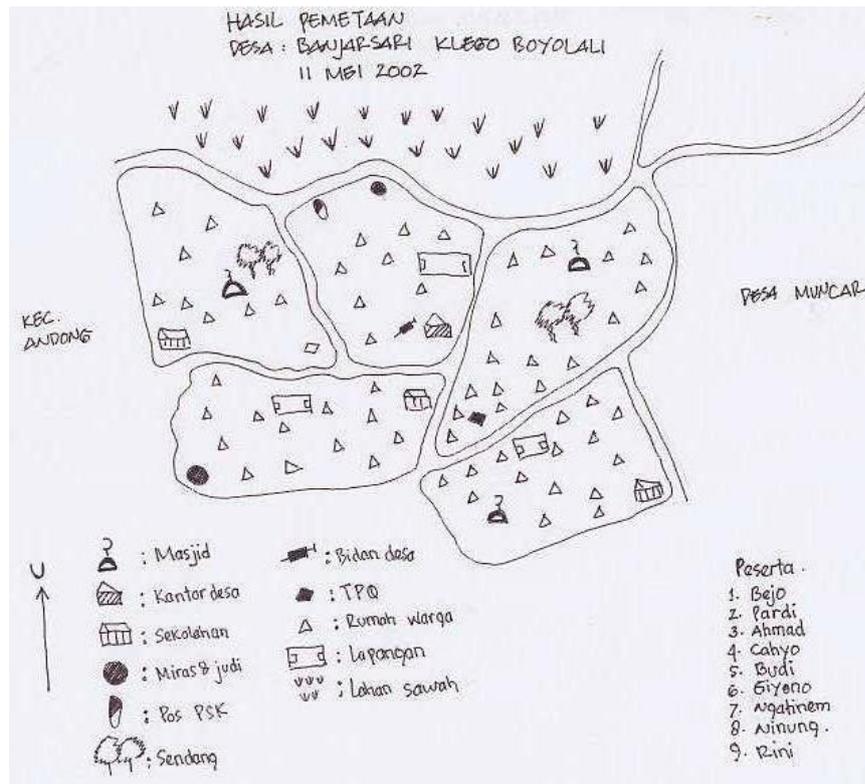
b. Metode

- 1) Studi kasus (mahasiswa KKN dan masyarakat melakukan pemetaan pada isu tertentu); dan

2) FGD (mahasiswa KKN dan masyarakat melakukan diskusi)

c. Langkah-langkah Pemetaan

- 1) Mahasiswa KKN mengajak masyarakat menyepakati tentang topik peta dan wilayah yang akan digambar;
- 2) Mahasiswa KKN bersama masyarakat menyepakati symbol-simbol yang akan digunakan;
- 3) Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti kertas plano, spidol, papan tulis, selotip, dan lain-lain;
- 4) Mahasiswa KKN bersama masyarakat menggambar batasan-batasan wilayah dan titik tertentu;
- 5) Mahasiswa KKN bersama masyarakat melengkapi peta dengan detail-detail sesuai topik peta;
- 6) Mahasiswa KKN bersama masyarakat mendiskusikan lebih lanjut tentang keadaan, masalah-masalah, sebab dan akibatnya;
- 7) Mahasiswa KKN bersama masyarakat menyimpulkan hasil-hasil yang dibahas dalam diskusi; dan
- 8) Tim yang bertugas mencatat proses dan mendokumentasikan semua hasil diskusi.



Gambar: Contoh hasil pemetaan

2. Penulusuran Wilayah (*Transect*)

Transect digunakan untuk memfasilitasi masyarakat mengamati langsung lingkungan dan sumber daya yang dimilikinya. *Transect* yang perlu dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat adalah *Transect* Sumber daya Alam

Intinya *Transect* dapat digunakan untuk memfasilitasi masyarakat mengidentifikasi dan mengenal lingkungannya menggunakan pendekatan riset. Mahasiswa dapat mengembangkan penggunaan *Transect* tidak hanya untuk sumber daya alam, misalnya terkait kondisi bangunan, hasil produksi pertanian dan lain-lain. Tergantung kebutuhan di lapangan yang diinginkan oleh masyarakat.

a. Target

- 1) Masyarakat dapat mengungkapkan keadaan obyektif sumber daya alam yang dimiliki;

- 2) Masyarakat dapat membuat peta atau sketsa keadaan sumberdaya sumber daya alam yang dimiliki.

b. Metode

- 1) Studi lapangan (mahasiswa KKN dan masyarakat melakukan penelusuran wilayah); dan
- 2) FGD (mahasiswa KKN dan masyarakat melakukan diskusi)

c. Langkah-langkah *Transect*

- 1) Mahasiswa KKN mengajak masyarakat menyepakati tentang topik peta *Transect* dan wilayah yang akan ditelusuri.
- 2) Mahasiswa KKN bersama masyarakat menyepakati darimana memulai penelusuran wilayah.
- 3) Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti kertas plano, spidol, papan tulis, selotip, dan lain-lain;
- 4) Mahasiswa KKN bersama masyarakat menggambar wilayah yang telah ditelusuri;
- 5) Mahasiswa KKN bersama masyarakat melengkapi peta dengan detail-detail sesuai topik peta;
- 6) Mahasiswa KKN bersama masyarakat mendiskusikan lebih lanjut tentang keadaan, masalah-masalah, sebab dan akibatnya;
- 7) Mahasiswa KKN bersama masyarakat menyimpulkan hasil-hasil yang dibahas dalam diskusi; dan
- 8) Tim yang bertugas mencatat proses dan mendokumentasikan semua hasil diskusi.

d. Perjalanan *Transect*

- 1) Mahasiswa KKN bersama masyarakat menyepakati lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan;
 - 2) Mahasiswa KKN bersama masyarakat menyepakati lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir;
 - 3) Mahasiswa KKN bersama masyarakat melakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati; dan
 - 4) Mahasiswa KKN bersama masyarakat membuat catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi.
- e. Pembuatan Gambar
- 1) Mahasiswa KKN bersama masyarakat menggambar bagan *transect* berdasarkan hasil lintasan;
 - 2) Mahasiswa KKN bersama masyarakat mendiskusikan permasalahan dan potensi masing-masing lokasi;
 - 3) Mahasiswa KKN bersama masyarakat menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi; dan
 - 4) Mahasiswa KKN bersama masyarakat membuat catatan-catatan hasil diskusi.

CONTOH HASIL TRANSECT: Dusun Kawis, Ds. Jumanoro, Kec. Jumapolo, Kab. Karanganyar (th. 1999)

TOPIK/ASPEK				
Tata Guna Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemukiman 	<ul style="list-style-type: none"> • Sawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai untuk irigasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tegalan
Kondisi Tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah kerikil (9:1) • Warna gelap dan cukup subur 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung lempung hitam & kuning • Tanah kurang subur, tanah kerikil (9:2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu & pasir 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah merah • Tanah kerikil (96:5)
Jenis Vegetasi Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Pisang, cengkeh, mlinjo, kelapa, jahe, pete, jambu, singkong, bambu 	<ul style="list-style-type: none"> • Padi (• Pisang, lombok, kac.panjang, singkong 	<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Sengon, jati, pete, durian, nangka, singkong, jengkol, pisang, jagung, palawija, bambu
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan bangunan • Sumber air (sumur) • Budidaya jahe 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pertanian untuk keperluan rumah tangga • Galengan ditanami kac.panjang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Air untuk irigasi • Batu dan pasir untuk bahan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk penghijauan • Kayu untuk bahan bangunan dan kayu bakar. Hasil tanaman dijual.
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan miring dan sering ambrol • Jalan rusak 	<ul style="list-style-type: none"> • Saluran sering longsor • Ada pertengkaran soal batas petak antar petani • Banyak hama (wereng, yuyu, orong, walang, tikus) • Tanah kurang subur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kanan kiri sepanjang sungai sering erosi/mudah longsor • Musim kemarau debit air kecil, sehingga tidak cukup untuk pengairan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada hama uret, semut merah, cacing, virus pada singkong • Musim kemarau tanah kereng
Tindakan Yang Pernah Dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki jalan • Membuat pagar tanaman agar tanah tidak ambrol bersama • Memanfaatkan secara optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian hama dengan racun kimia mekanik, wereng dgn minyak tanah di lahan. Sunde dgn cara pengeringan 5-7 hari. • Perbaiki kesuburan dgn pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan pemerintah berupa bibit duren, sengon untuk penghijauan • Pengendalian uret dengan DDT, Furadan, mekanik
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan lebih baik, pembangunan fisik (mesjid, gapura, lumbung padi) untuk segera dilakukan • Penguatan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi pertanian meningkat, perbaikan kesuburan tanah, menekan biaya produksi, batas antar petak disempurnakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Air terus mengalir shgg dapat mendukung kebutuhan di lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghijauan untuk mencegah erosi dan menyimpan air tanah • Mengendalikan hama uret dan semut merah dgn murah, aman
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Warga kompak • Ada keinginan untuk maju • Cocok untuk usaha peternakan • Air untuk kebutuhan RT cukup • Ada kotoran ternak untuk pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Irigasi cukup baik, sungai tidak kering di musim kemarau • Dalam budidaya tanaman sudah serempak. Tampang ditanami rumput, lahan baik untuk pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Air cukup untuk pengairan • Ada batu dan pasir 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur cocok untuk penghijauan • Kayu cukup banyak untuk bahan bangunan

Peserta: Givono, Givarto, Suratno, Karno, Eko, Marto, Tono, Samijo, Tardi, Paino

Gambar: Contoh hasil *transect*

B. Definisi dan Analisis Kritis Masalah oleh Masyarakat

(Minggu Kedua)

Setelah mengumpulkan pengetahuan yang relevan tentang konteks sosial-ekonomi di masyarakat. DPL dan mahasiswa KKN-PPM perlu membangkitkan partisipasi aktif masyarakat untuk menganalisis informasi dan merumuskan permasalahan yang dihadapi. DPL dan mahasiswa selaku peneliti dan fasilitator berusaha untuk memfasilitasi masyarakat melakukan interpretasi kolektif dan analisis masalah berdasarkan dimensi sosial dan ekonomi masyarakat serta mengekspresikan pandangan mereka tentang masalah yang dihadapi, kemudian beserta solusi relevan yang diharapkan. Perspektif tersebut akan menjadi dasar untuk menerapkan spesifik tindakan yang akan dilakukan. Selanjutnya, DPL dan mahasiswa KKN-PPM bersama kelompok masyarakat

mengidentifikasi masalah yang paling signifikan yang ingin ditangani.

Untuk merealisasikan kegiatan pada tahap ini, maka teknik yang digunakan adalah analisis pohon masalah dan harapan serta matrix ranking.

Pada tahap ini, aktor-aktor yang dapat dilibatkan adalah:

1. Dosen Pembimbing Lapangan;
2. Mahasiswa KKN;
3. Masyarakat (tokoh-tokoh kunci / *key informan* yang ditunjuk oleh Pemerintah Desa)

Sementara metode yang dapat digunakan seperti:

1. Studi kasus; dan
2. *Focus group discussion* (FGD)

Dalam kegiatan FGD, mahasiswa KKN perlu menyiapkan presensi peserta.

1. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Analisis pohon masalah dan digunakan untuk memetakan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sementara Analisis pohon harapan digunakan untuk mengidentifikasi solusi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat di lokasi KKN. Analisis ini dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama-sama masyarakat untuk menganalisis akar masalah dari masalah yang ada, sekiranya masyarakat merasa sedang menghadapi suatu masalah dan perlu diidentifikasi penyebab dan bagaimana solusinya. Dengan menggunakan analisis pohon masalah dan harapan, masyarakat dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan merencanakan serta mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Perlu diingat, dalam kegiatan KKN-PPM, peran DPL dan mahasiswa hanya sebagai fasilitator, termasuk dalam kegiatan analisis pohon masalah dan harapan.

a. Target

- 1) Masyarakat dapat mengungkapkan keadaan obyektif masalah yang dihadapi serta menelusuri penyebabnya;
- 2) Masyarakat dapat membuat hirarki analisis masalah.

b. Metode

- 1) Studi kasus (mahasiswa KKN dan masyarakat permasalahan yang akan dianalisis); dan
- 2) FGD (mahasiswa KKN dan masyarakat melakukan diskusi)

c. Langkah-langkah

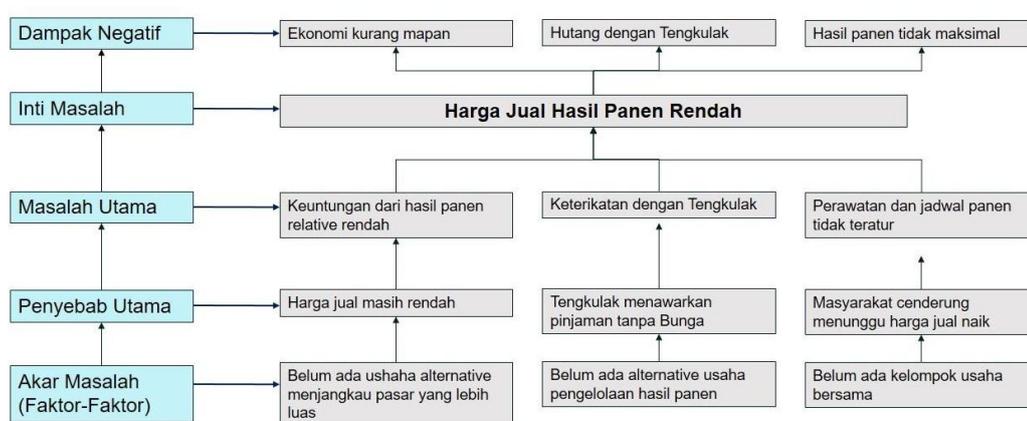
- 1) Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti kertas plano, spidol, papan tulis, selotip, dan lain-lain;
- 2) Mahasiswa KKN mengajak masyarakat menyepakati tentang masalah utama yang akan dianalisis dalam pohon masalah (Inti Masalah);
- 3) Penggunaan analisis pohon masalah dan harapan hendaknya digunakan pada satu tema umum permasalahan (misal terkait masalah “harga jual hasil panen petani rendah”). Jika masyarakat ingin menganalisis masalah lainnya seperti “potensi pariwisata yang tinggi tapi tidak terkelola dengan baik”, maka perlu menyusun analisis pohon masalah dan harapan lainnya, atau berbeda dengan sebelumnya.
- 4) Mahasiswa KKN bersama masyarakat mengidentifikasi Masalah Inti sebagai representasi dari masalah-masalah utama yang telah disepakati;

- 5) Mahasiswa KKN bersama masyarakat mengidentifikasi akibat atau dampak negatif masalah utama (Dampak Negatif);
- 6) Mahasiswa KKN bersama masyarakat mengidentifikasi factor-faktor penyebab munculnya masalah utama (Penyebab Utama);
- 7) Mahasiswa KKN bersama masyarakat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab masalah utama (Faktor yang Mempengaruhi);
- 8) Kemudian akan terbentuk pohon masalah yang disusun seperti gambar hirarki analisis masalah;
- 9) Berikutnya mahasiswa KKN bersama masyarakat membuat analisis pohon harapan;
- 10) Mahasiswa KKN bersama masyarakat mengidentifikasi “apa yang harus dilakukan” untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Kegiatan) sebagai jawaban dari Faktor yang Mempengaruhi pada pohon masalah;
- 11) Mahasiswa KKN bersama masyarakat mengidentifikasi hasil yang diharapkan (Hasil) sebagai jawaban Masalah Utama pada pohon masalah;
- 12) Mahasiswa KKN bersama masyarakat mengidentifikasi tujuan yang diinginkan (Tujuan) sebagai jawaban Inti Masalah pada pohon masalah;

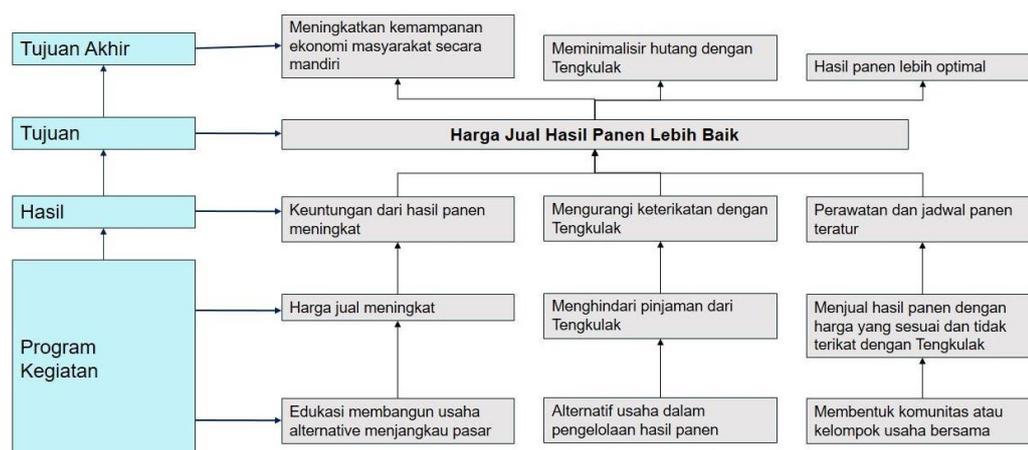
13) Kemudian akan terbentuk pohon harapan yang disusun seperti gambar hirarki analisis tujuan;

Gambar: Contoh Pohon Masalah; Hirarki Analisis Masalah

Gambar: Contoh Pohon Harapan; Hirarki Analisis Tujuan



C. Merencanakan dan Melaksanakan Tindakan (*Minggu Ketiga dan Keempat*)



Pada tahapan ini, rencana aksi dirancang oleh masyarakat dan mahasiswa KKN, berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan dianalisis. Tahap ini merupakan tindak lanjut dari hasil penyusunan analisis pohon masalah dan harapan. Jadi

identifikasi dan analisis masalah menggunakan pohon masalah dan harapan merupakan jantung pelaksanaan KKN-PPM menggunakan pendekatan PAR.

Untuk mendesain tindakan yang akan dilakukan, mahasiswa KKN bersama masyarakat terlebih dahulu menyusun analisis gap masalah, harapan, dan program dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis gap masalah, harapan, dan program dilakukan berdasarkan hasil analisis pohon masalah dan harapan;
2. Pada kolom masalah, diisi berdasarkan akar masalah atau factor-faktor yang mempengaruhi pada analisis pohon masalah;
3. Pada kolom harapan, diisi berdasarkan hasil pada analisis pohon harapan; dan
4. Pada kolom strategi program, diisi berdasarkan program kegiatan pada analisis pohon harapan.

Tabel: Contoh Analisis Gap Masalah, Harapan dan Program

Masalah	Harapan	Strategi Program
Belum ada usaha alternatif menjangkau pasar yang lebih luas	Keuntungan dari hasil panen meningkat	Edukasi membangun usaha alternative untuk menjangkau pasar (Pendampingan, dapat melibatkan Pemerintah Daerah terkait)
Belum ada alternative usaha dalam pengelolaan hasil panen	Mengurangi keterikatan dengan Tokeh	Alternatif usaha dalam pengelolaan hasil panen
Belum ada kelompok usaha bersama	Perawatan dan jadwal panen teratur	Membentuk kelompok usaha bersama

Setelah menyusun analisis gap masalah, harapan dan strategi program, mahasiswa KKN bersama masyarakat melaksanakan program kegiatan dengan langkah-langakh sebagai berikut:

1. Merencanakan waktu pelaksanaan kegiatan;
2. Menyiapkan perangkat kegiatan;
3. Menyiapkan tim pelaksana sesuai *job description* dimana masyarakat terlibat secara penuh;
4. Melaksanakan program; dan
5. Pasca kegiatan, mahasiswa KKN bersama masyarakat menganalisis tingkat keberhasilan, kelemahan, dan tingkat kelanjutan program.

BAB 6

EVALUASI KKN-PPM

A. Evaluasi Proses dan Akhir

Evaluasi proses dilaksanakan selama kegiatan KKN-PPM berlangsung, misalnya pada setiap tahapan atau sub tahapan kegiatan. Hasil monitoring dan evaluasi proses dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan, peningkatan atau pengembangan bagi kegiatan selanjutnya bagi mahasiswa KKN maupun oleh masyarakat.

Sementara evaluasi akhir dilakukan pada akhir seluruh kegiatan KKN-PPM. Komponen yang dievaluasi mencakup tingkat pencapaian, faktor pendukung dan hambatan, efisiensi dan efektivitas program serta dampak yang ditimbulkan setelah dilaksanakan KKN-PPM. Hasil evaluasi dapat menjadi umpan balik bagi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk melakukan perbaikan, peningkatan dan pengembangan program KKN di waktu berikutnya.

B. Evaluasi Peserta

1. Pembekalan / Diklat

Penilaian dilakukan pada saat pembekalan / Diklat KKN (kehadiran dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan)

2. Penyusunan Program Kerja

Penilaian program kerja didasarkan pada:

a. Isi Program Kerja, mencakup:

- 1) Kesesuaian program kerja dengan tema KKN-PPM serta masalah dan potensi masyarakat sasaran pemberdayaan;
- 2) Kesesuaian jadwal pelaksanaan program kerja dengan jenis program, sasaran, manfaat kegiatan, pencapaian;

- b. Penulisan, mencakup:
 - 1) Sistematis; dan
 - 2) Kerapian dan kelengkapan data.
- c. Ketepatan penyerahan laporan penyusunan program kerja; dan
- d. Aktivitas mahasiswa dalam penyusunan program kerja.

3. Pelaksanaan Program Kerja

Penilaian pelaksanaan program kerja didasarkan pada:

- a. Kemampuan kelompok KKN merealisasikan program kerja yang bersifat fisik maupun non fisik;
- b. Kemampuan kelompok KKN melaksanakan minimal satu kegiatan pemberdayaan yang menggunakan pendekatan PAR;
- c. Kemampuan kelompok KKN mendayagunakan potensi lokal; dan
- d. Kemampuan kelompok KKN terlibat-aktifkan masyarakat dalam kegiatan KKN-PPM.

4. Kinerja Mahasiswa

Penilaian kinerja mahasiswa KKN didasarkan pada:

- a. Kedisiplinan dan kepatuhan masing-masing mahasiswa terhadap tata tertib/norma yang berlaku, ditandai dengan:
 - 1) Frekuensi kehadiran mahasiswa KKN dibuktikan presensi kelompok KKN di masing-masing kegiatan;
 - 2) Ketepatan waktu dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya; dan
 - 3) Menaati tata tertib KKN.
- b. Komunikasi dan kerjasama antar mahasiswa, ditandai dengan:

- 1) Komunikasi yang harmonis antar mahasiswa dalam satu kelompok KKN; dan
 - 2) Kemampuan menjalin kerjasama antar mahasiswa.
- c. Peran dan tanggungjawab masing-masing mahasiswa dalam kegiatan, ditandai dengan:
- 1) Kemampuan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan;
 - 2) Kesungguhan dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya; dan
 - 3) Kemampuan untuk mengembangkan inisiatif serta kreativitasnya dalam melaksanakan kegiatan KKN-PPM.
- d. Komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat, ditandai dengan:
- 1) Komunikasi yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat;
 - 2) Kemampuan memfasilitasi dan menggerakkan masyarakat; dan
 - 3) Kemampuan menyesuaikan diri dengan norma agama, adat dan budaya serta situasi dan kondisi di lokasi KKN.

5. Laporan

Setelah melaksanakan kegiatan KKN-PPM selama satu bulan, setiap kelompok KKN diharuskan menyusun laporan kegiatan KKN-nya secara kelompok. Laporan KKN disusun berdasarkan arahan dan bimbingan DPL kelompok masing-masing.

Laporan Kegiatan KKN-PPM disusun dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Laporan diketik menggunakan kertas ukuran A4, spasi 1.5, dan jenis huruf times new roman dengan ukuran huruf 12;
- b. Margin kertas yaitu sisi atas dan sisi kiri 4 cm sementara sisi bawah dan kanan 3 cm;

- c. Warna sampul (cover) laporan kegiatan adalah putih dari bahan karton dan disampul softcover;
- d. Laporan kegiatan diserahkan ke DPL untuk mendapat penilaian dari DPL; dan
- e. Format cover muka, lembar pengesahan dan out line atau daftar isi laporan kegiatan yang bersifat menyeluruh (laporan akhir kegiatan) dapat dilihat dalam lampiran pedoman ini.

6. Artikel

Selain menyusun laporan kegiatan KKN secara kelompok. Mahasiswa kelompok KKN juga diharuskan menyusun artikel pengabdian kepada masyarakat. Artikel tersebut disusun dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Artikel disusun berdasarkan kegiatan pemberdayaan menggunakan pendekatan PAR yang telah dilakukan bersama masyarakat;
- b. Artikel diketik menggunakan kertas ukuran A4, spasi 1.5, dan jenis huruf times new roman dengan ukuran huruf 12;
- c. Marjin kertas yaitu sisi atas dan sisi kiri 4 cm sementara sisi bawah dan kanan 3 cm;
- d. Artikel diserahkan oleh ketua kelompok KKN ke panitia KKN secara online dan offline untuk mendapat penilaian dari LPPM; dan
- e. Format artikel, dan out line atau isi artikel yang bersifat menyeluruh dapat dilihat dalam lampiran pedoman ini.

C. Penilaian Akademik

Penilaian akademik mahasiswa peserta KKN UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun Akademik 2022/2023 dilakukan oleh DPL

dan LPPM berdasarkan komponen-komponen penilaian dengan bobot prosentase sebagai berikut:

Tabel: Penilaian Akademik KKN

Tim Penilai	Komponen Penilaian	Kriteria Penilaian
DPL	1. Kinerja mahasiswa: a. Kedisiplinan: 15% b. Komunikasi dan kerjasama antar mahasiswa: 15% c. Peran dan tanggungjawab: 15% d. Komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat: 15% 2. Laporan kegiatan: 40%	A : 80 – 100 B : 70 – 79 C : 60 – 69 Gagal : 0 – 59
LPPM	1. Kesesuaian artikel dengan kegiatan pemberdayaan menggunakan pendekatan PAR: 50% 2. Kesesuaian artikel dengan template artikel yang telah ditetapkan dalam pedoman KKN; 50%	

Setelah DPL dan LPPM menerbitkan nilai terhadap mahasiswa KKN, kedua nilai tersebut dijumlahkan lalu dibagi 2, sehingga diperoleh nilai mahasiswa yang akan diterbitkan ke dalam sertifikat KKN.

$$\frac{\text{Nilai DPL} + \text{Nilai LPPM}}{2} = \text{Nilai Mahasiswa}$$

BAB 7

TATA TERTIB KKN-PPM

A. Hak dan Kewajiban Peserta KKN-PPM

Dalam mengikuti KKN-PPM, setiap mahasiswa memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, di antaranya sebagai berikut:

1. Hak peserta

- a. Instrumen-instrumen KKN sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;
- b. Pedoman pelaksanaan KKN;
- c. Arahan dan bimbingan dari DPL dalam merencanakan dan merealisasikan program KKN;
- d. Arahan dan bimbingan dari DPL dalam penyusunan laporan KKN dan artikel pengabdian;
- e. Transportasi ke lokasi KKN yang difasilitasi oleh LPPM;
- f. Baju KKN; dan
- g. Sertifikat Diklat dan Sertifikat KKN bagi yang dinyatakan lulus.

2. Kewajiban peserta Kukerta

Adapun kewajiban Mahasiswa peserta KKN, meliputi:

- a) Setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, Pemerintah, mentaati segala ketentuan peraturan perundang-undangan, kode etik mahasiswa, adat dan budaya setempat serta menjaga nama baik almamater;
- b) Mendaftarkan diri kepada panitia sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
- c) Mengikuti Diklat KKN;
- d) Menempati lokasi (posko) KKN sesuai dengan jadwal pembagian lokasi yang telah ditentukan;

- e) Merencanakan dan merealisasikan program KKN sesuai Pedoman Pelaksanaan KKN serta arahan dan bimbingan DPL;
- f) Mematuhi tata tertib KKN;
- g) Mencatat, mendokumentasikan, dan melengkapi bukti-bukti pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan; dan
- h) Menyusun dan menyampaikan Laporan KKN kepada DPL dan artikel pengabdian kepada panitia KKN.

B. Hak dan Kewajiban DPL Kukerta

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mempunyai peran sebagai motivator, pembina, pengawas, pengarah, penasehat, penghubung, pengawas, penyuluh dan sekaligus penilai kegiatan mahasiswa di lapangan. Dengan status sebagai dosen pembimbing lapangan, DPL berfungsi di dalam menciptakan situasi dan kondisi agar peserta KKN secara aktif berupaya mengubah perilaku sebagian dari proses belajar mengajar. Berdasarkan kepada fungsi dan peranan tersebut. Secara umum, Dosen Pembimbing Lapangan berhak:

1. Mengikuti pembekalan pengabdian kepada masyarakat atau KKN;
2. Mengunjungi Posko KKN sesuai jadwal yang telah ditentukan;
3. Memperoleh biaya transportasi dan uang harian sesuai dengan jumlah pembiayaan yang sudah ditentukan;
4. Memberikan sanksi ringan berupa teguran, sanksi sedang berupa pengurangan nilai;
5. Memberikan sanksi berat berupa pernyataan TIDAK LULUS, setelah terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan panitia KKN, yang disertai dengan dasar-dasar pertimbangan yang kuat;
6. Mendapatkan Buku Pedoman KKN;

7. Memperoleh kelengkapan administrasi untuk turun ke lokasi KKN; dan
8. Surat keterangan pengabdian kepada masyarakat.

Sementara itu, hal-hal yang menjadi kewajiban Dosen Pembimbing Lapangan adalah:

1. Setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pemerintah, menaati segala ketentuan peraturan perundang-undangan, kode etik dosen, adat dan budaya setempat, serta menjaga nama baik almamater dalam melakukan arahan, bimbingan, dan solusi kepada Mahasiswa;
2. Turun ke lokasi KKN sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, memeriksa daftar hadir mahasiswa pada setiap kegiatan KKN di lapangan, dan mengevaluasi pelaksanaan program yang sudah ditentukan;
3. Memberikan arahan, bimbingan, dan solusi kepada mahasiswa dalam merencanakan dan merealisasikan Program KKN;
4. Memberikan arahan, bimbingan, dan mekanisme kepada mahasiswa dalam menyusun laporan KKN dan artikel pengabdian kepada masyarakat;
5. Memberikan penilaian kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan standar nilai yang berlaku secara objektif;
6. Membawa dan menyerahkan kembali Surat Perjalanan Dinas lengkap laporan kepada panitia KKN sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
7. Menyampaikan laporan kepada panitia KKN pada akhir kegiatan KKN dalam bentuk artikel pengabdian kepada masyarakat yang disusun bersama mahasiswa kkn; dan

C. Sanksi

Dosen Pembimbing Lapangan yang tidak mematuhi kewajibannya, akan diberikan sanksi berupa:

1. Teguran/ pemanggilan lisan atau tertulis;
2. Pemberhentian/ tidak dibenarkan menjadi DPL pada gelombang KKN berikutnya;
3. Pelarangan untuk menjadi DPL selama 2 (dua) tahun berturut-turut.

Sementara Mahasiswa yang melanggar berdasarkan kewajiban bagi peserta KKN, dapat diberikan sanksi, yang meliputi:

1. Sanksi ringan berupa teguran atau pemanggilan oleh panitia KKN atau DPL;
2. Sanksi sedang berupa pengurangan nilai oleh panitia KKN atau DPL; atau
3. Sanksi berat berupa pernyataan Tidak Lulus dalam pelaksanaan KKN yang ditetapkan dengan keputusan bersama antara panitia KKN dan DPL.

Di samping itu, pelanggaran-pelanggaran dalam bentuk lain dapat diberikan sanksi, selama dapat diinterpretasikan kedalam lingkup kewajiban mahasiswa peserta KKN, kode etik mahasiswa, adat dan budaya setempat, atau peraturan lainnya yang berlaku.

D. Diklat Kukerta

Sebelum melaksanakan kegiatan KKN, mahasiswa diwajibkan mengikuti pembekalan atau Diklat KKN. Bagi mahasiswa yang mengikuti Diklat KKN, harus mematuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

1. Mahasiswa harus menghadiri Diklat KKN sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan Panitia;

2. Mahasiswa harus mengikuti materi Diklat KKN 100% dari seluruh penyampaian materi;
3. Mahasiswa yang hanya mengikuti materi Diklat Kukerta di bawah 100 % dari seluruh penyampaian materi, dinyatakan TIDAK LULUS;
4. Mahasiswa mengisi daftar hadir pada setiap materi sebagai bukti mengikuti materi kegiatan Diklat KKN tanpa diwakilkan;
5. Diwajibkan memakai kemeja berwarna putih, rok berwarna hitam, dan almamater UIN STS Jambi bagi mahasiswi, serta kemeja berwarna putih, celana panjang berwarna hitam, dan almamater UIN STS Jambi bagi Mahasiswa (ketentuan ini berlaku jika Diklat KKN dilakukan secara offline);
6. Mahasiswa dilarang membawa senjata api/ senjata tajam, merokok di ruangan, meninggalkan ruangan tanpa seizin panitia, atau membuat keributan lainnya (ketentuan ini berlaku jika Diklat KKN dilakukan secara offline);
7. Panitia berhak memberikan sanksi berupa teguran atau tidak memperbolehkan mengikuti kegiatan bagi mahasiswa yang melanggar ketentuan poin 4-6;
8. Mahasiswa yang tidak mengikuti atau TIDAK LULUS Diklat KKN, Tidak berhak/ tidak diperkenankan mengikuti KKN; dan
9. Teknis pelaksanaan menyesuaikan dengan kebijakan pandemic Covid-19

E. Tata Tertib

Dalam pelaksanaan KKN, ditetapkan tata tertib pelaksanaan, meliputi:

1. Mahasiswa yang dapat mengikuti KKN adalah mahasiswa yang dinyatakan LULUS dalam Diklat KKN;

2. Mahasiswa harus melaksanakan KKN sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan Panitia KKN;
3. Mahasiswa harus aktif dalam setiap perencanaan dan realisasi Program KKN sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan KKN;
4. Mahasiswa harus berpakaian dan berpenampilan muslim, bertutur kata sopan dan santun, dan berperilaku baik sesuai dengan norma agama, adat dan budaya setempat;
5. Mahasiswa dilarang membawa senjata api/ senjata tajam, membuat ketidakharmonisan, mengganggu semangat persatuan dalam kebhinnekaan, atau membuat kegaduhan lainnya, baik ketika berada di dalam pokso maupun di luar posko KKN;
6. Mahasiswa dilarang menerima tamu di luar anggota posko yang telah ditentukan selama lebih dari 3 (tiga) jam berturut-turut dan atau di atas pukul 21.00 WIB;
7. Mahasiswa laki-laki dan perempuan dilarang untuk tidur dalam satu pemonudukan;
8. Mahasiswa dilarang meninggalkan lokasi dan melalaikan tugas KKN, kecuali ada halangan yang sangat penting setelah membuat Surat Izin yang diketahui dan ditandatangani oleh Kepala Desa setempat;
9. Mahasiswa yang meminta izin lebih dari satu hari, harus menyampaikan bukti-bukti dokumen lainnya seperti surat keterangan dokter jika sakit, atau surat keterangan dari pejabat atau instansi di mana kegiatan yang dimohon-izinkan telah/ akan dilakukan;
10. Izin sebagaimana yang dimaksud angka 8 dan angka 9 hanya dapat diberikan maksimal 3 hari untuk satu orang dalam pelaksanaan KKN;

11. Mahasiswa dilarang melibatkan diri dalam kegiatan politik praktis baik di dalam desa maupun di luar desa, secara langsung maupun tidak langsung; dan
12. Mahasiswa yang tidak mematuhi tata tertib ini, akan diberikan sanksi berupa sanksi ringan atau sanksi berat.

BAB 8 PENUTUP

Segala sesuatu yang belum diatur dalam petunjuk pelaksanaan ini diatur pada ketentuan tersendiri dan diserahkan kepada LPPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pedoman pelaksanaan ini disusun sebagai acuan umum bagi LPPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai penyelenggara KKN, Mahasiswa Peserta, DPL, Pemerintah Daerah maupun stakeholder lainnya.

Materi yang disajikan bersifat umum dan tidak dimaksudkan untuk membelenggu kreativitas yang diharapkan dikembangkan oleh Perguruan Tinggi sesuai dengan pengalaman, permasalahan di lapangan dan kebutuhan masyarakat setempat. Apabila Mitrakerja dan Pemerintah Daerah ingin mengembangkan kegiatan dengan urutan lain sesuai potensi daerah, pedoman ini bisa disesuaikan dengan kondisi daerah atau kondisi masyarakat serta pedoman ini setiap dua tahun dapat dikaji ulang, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Petunjuk pelaksanaan ini berlaku sejak ditetapkan oleh Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dan kesalahan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Lampiran 1
Format Cover Laporan KKN-PPM

**LAPORAN
KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I**

Oleh:

	Nama	Nim
1.	Rahmat Ilahi	TP.160702
2.		...
3.		...
4.		...
5.	Dst	...

Judul Kegiatan : *(Tema Pemberdayaan Masyarakat)*
DPL :

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2022**

Lampiran 2
Halaman Pengesahan Laporan KKN-PPM

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA NYATA KERJA
PEMBELAJARAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KKN-PPM)

“Judul Kegiatan”

Misal : “Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat melalui Industri Kreatif ”

Laporan ini telah disetujui dan disahkan pada tanggal

.....

Ketua Kelompok

Menyetujui
Dosen Pembimbing Lapangan

(.....)
Nim:

(.....)
NIP.

Mengesahkan,
Ketua LPPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

(.....)
NIP.

Lampiran 3

Format Kerangka Laporan KKN-PPM

COVER

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang (menjelaskan tentang konteks KKN yang dilakukan, fokus kegiatan, dan argumen tentang urgensi kegiatan tersebut; didukung kajian teoritik yang relevan)
- B. Tujuan dan Sasaran Kegiatan (menjelaskan tentang tujuan dan sasaran KKN yang akan dilakukan)
- C. Hasil yang Diharapkan (menjelaskan tentang hasil dan manfaat yang diharapkan)
- D. Strategi Kegiatan (menjelaskan tentang bagaimana tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan KKN)

BAB 2 PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN PROGRAM

- A. Profil Desa (lokasi kegiatan)
- B. Pelaksanaan KKN Kerja (gambaran umum proses dan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan KKN yang dilakukan)
- C. Permasalahan yang Dihadapi (kendala yang dihadapi dan strategi pemecahan masalah yang digunakan selama kegiatan KKN berlangsung)
- D. Pembahasan (*pertama*; menjelaskan tentang hasil kegiatan pengabdian dalam bentuk KKN yang telah dilakukan dan kesesuaiannya dengan tujuan dan hasil yang diharapkan, *ke-dua*: menjelaskan tentang respon dan manfaat yang didapatkan oleh yang menjadi sasaran kegiatan, didukung kajian teoritik)

BAB 3 PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Hanya yang menjadi rujukan dalam latar belakang dan pembahasan

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan
2. Profil Peserta KKN

Lampiran 4

Template Artikel Pengabdian kepada Masyarakat Kolaboratif Mahasiswa dan Dosen (secara umum)

**Judul dalam Bahasa Indonesia; Gunakan Center;
Bold; Huruf Times New Roman 12 pt;**

Penulis¹, Penulis², Penulis³

^{1,2,3}Nama Institusi (Afiliasi)

^{1,2,3}Alamat Institusi

Email: xxx@xxxx,xxx¹, xxx@xxxx,xxx², xxx@xxxx,xxx³

Abstrak: *Abstrak yang ditulis menggunakan bahasa Indonesia disertakan bahasa Inggris, dengan penulisan yang baik dan benar. Penulisan dengan huruf miring (Italic), times new roman 11 pt, justify, spasi 1, dan 100 – 300 kata. Abstrak merupakan ringkasan dari artikel yang memuat (1) konteks kajian pengabdian; (2) focus atau problem utama; (3) metode atau solusi; dan (4) argumen utama atau main claim.*

Kata Kunci: *abstrak, artikel*

Abstract: *Abstracts written using Indonesian are included in English, with good and correct writing. Writing in italics (Italic), times new roman 11 pt, justify, spasis 1, and 100 - 300 words. Abstract is a summary of articles that contain (1) the context of service studies; (2) main focus or problem; (3) methods or solutions; and (4) main arguments.*

Keywords: *abstract, article*

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan pintu masuk bagi artikel, di dalamnya akan tercermin kualitas artikel. Penulisan pendahuluan artikel pengabdian kepada masyarakat, setidaknya memuat memuat; (1) konteks kajian pengabdian; (2) focus atau topic pengabdian; (3) studi terdahulu; (4) metode; (5) argumen utama/main claim berdasarkan hasil pengabdian; dan (6) sistematika penulisan pembahasan. Pengutipan menggunakan *footnote*¹.

PEMBAHASAN

Mengulas topik-topik pengabdian atau pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dosen bersama mahasiswa Kukerta angkatan Tahun 2022 disertai dokumentasi kegiatan

PENUTUP

Kesimpulan

Penulisan kesimpulan tidak secara berlebihan menguraikan bahasan sebelumnya. Argumen tersebut dapat berupa konsekuensi hasil pengabdian; menguraikan hasil-hasil pengabdian; dan keutamaan serta kelemahan pengabdian yang dilakukan.

Saran

Saran-saran untuk pengembangan program pengabdian kepada masyarakat melalui Kukerta UIN STS Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

References, *insert footnote*, (Microsoft: Office Word, 2010)

¹ References, *insert footnote*, (Microsoft: Office Word, 2010), hlm.1.

Lampiran 5
Contoh Form Penilaian Mahasiswa KKN oleh DPL



KEMENTRIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)**

Jln. Jambi-Muara Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi
Jambi 36363 Telp/Fax (0741) 584118-582021

**FORM PENILAIAN
DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL)
KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA) TAHAP 1
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI TAHUN 2021**

Posko	:	
Lokasi	:	

No	Nim	Nama	1	2	3	4	5	Skor Rata-rata	Simbol
1									
2									
3									
4									
5									
dst									

Keterangan:

1. Kehadiran mahasiswa di lapangan
2. Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertib/norma yang berlaku
3. Komunikasi dan kerja sama antar mahasiswa
4. Peran, tanggungjawab dan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan
5. Komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat

Skor dan Simbol (Kategorisasi Nilai)

1. Skor 0-59 -> Gagal
2. Skor 60-69 -> C
3. Skor 70-79 -> B
4. Skor 80-100 -> A

_____, 2022
Dosen Pembimbing Lapangan

NIP.

Lampiran 6

Contoh Form Penilaian Mahasiswa KKN oleh Kepala Desa



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)**

Jln. Jambi-Muara Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi

Jambi 36363 Telp/Fax (0741) 584118-582021

**FORM PENILAIAN KEPALA DESA
KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA) TAHAP 1
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI TAHUN 2021**

Posko	:	
Lokasi	:	

No	Nim	Nama	1	2	3	4	5	Skor Rata-rata	Simbol
1									
2									
3									
4									
5									
dst									

Keterangan:

1. Kehadiran mahasiswa di lapangan
2. Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertib/norma yang berlaku
3. Komunikasi dan kerja sama antar mahasiswa
4. Peran, tanggungjawab dan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan
5. Komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat

Skor dan Simbol (Kategorisasi Nilai)

1. Skor 0-59 -> Gagal
2. Skor 60-69 -> C
3. Skor 70-79 -> B
4. Skor 80-100 -> A

_____, 2022
Kepala Desa

NIP.